BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian hukum empiris, yaitu suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengalaman langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia berupa peninggalan fisik maupun arsip.¹ Disebut penelitian hukum empiris karena penelitian ini akan datang langsung ke lapangan untuk meneliti implementasi Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus di Jalan KS Tubun.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sosiologi hukum, yakni pendekatan yang menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat.² Pendekatan sosiologi hukum pada dasarnya di bagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian hukum yuridis sosiologis dan penelitian sosiologis tentang hukum.³ Yuridis Sosiologis

¹Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 280.

²Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 20.

³Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Op. cit.*, hlm. 51.

adalah menekankan penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan hukum secara empiris dengan jalan terjun langsung ke objeknya.⁴ Penelitian Yuridis Sosiologis adalah penelitian hukum menggunakan data sekunder sebagai data awalnya, yang kemudian di lanjutkan dengan data primer dilapangan atau terhadap masyarakat, meneliti efektivitas suatu Peraturan Daerah dan penelitian yang ingin mencari hubungan (korelasi) antara berbagai gejala atau variable, sebagai alat pengumpulam datanya terdiri dari studi dokumen atau bahan pustaka dan wawancara (kuisisioner).⁵

Pendekatan Yuridis Sosiologis ditujukan terhadap kenyataan dengan cara melihat penerapan hukum (*Das Sein*) pada Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima. Peneliti memilih jenis penelitian hukum ini karena peneliti melihat adanya kesenjangan antara aturan hukum yang dikehendaki (*das sollen*) dengan realitas yang terjadi (*das sein*) di Jalan KS Tubun Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di kawasan Jalan KS Tubun Kota Banjarmasin. Lokasi penelitian ini dipilih atas dasar observasi awal peneliti

⁴Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2005), hlm. 51.

⁵Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 34.

ketika menemukan data awal penelitian. Selain itu, implementasi Peraturan Daerah Kota Banjarmasin terkait hak dan kewajiban pedagang kaki lima di jalan KS Tubun ini tepat untuk di teliti di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin dan Dinas Perdagangan Kota Banjarmasin karena Satuan Polisi Pamong Praja dan Dinas Perdagangan merupakan pelopor pelaksana Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek disebut juga sebagai informan dalam penelitian ini, yang mana informan di sini untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang peneliti ingin cari. dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah informan yang diambil dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin, Dinas Perdagangan Kota Banjarmasin dan masyarakat Kota Banjarmasin. Jumlah informan yang peneliti adalah tujuh orang, yaitu:

- a. Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin satu orang.
- b. Dinas Perdagangan Kota Banjarmasin satu orang.
- c. Pedagang kaki lima di kawasan Jalan KS Tubun Banjarmasin lima orang.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang

penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima dan kendala implementasi Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini yang diperoleh bersumber pada:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli, untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁶ Data primer yang diperlukan meliputi data hasil wawancara kepada informan terkait implementasi Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus di Jalan KS Tubun.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu adalah data penunjang untuk menjelaskan data primer. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak kedua, tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun data sekunder dari

⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 67-68.

penelitian ini yaitu buku-buku, teks jurnal, studi kepustakaan serta data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menyediakan data penelitian dari siapa dan dimana data penelitian diperoleh.⁷ Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Perdagangan Kota Banjarmasin, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin dan Masyarakat umum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data merupakan hal yang penting guna menentukan arah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan mengamati dan mencatat apa yang akan di teliti.⁸ Melalui metode ini Peneliti akan melihat langsung pelanggaran yang terjadi di Jalan KS Tubun Kota Banjarmasin terkait Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima.

2. Wawancara

⁷Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian System Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 82.

⁸Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 84.

Wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang halhal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan.⁹ Atau bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan untuk memperoleh informasi.¹⁰ Wawancara dalam penelitian ini dengan melakukan tanya jawab atau dialog secara langsung kepada para pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini terkait implementasi Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus di Jalan KS Tubun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data yang ada dalam masalah penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

- a. Editing, adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.¹¹ Data yang

⁹Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rienaka Cipta, 2013), hlm. 59.

¹⁰Suwerjaweni V Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 31.

¹¹Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

didapat dalam penelitian ini baik hasil observasi dan wawancara akan diedit untuk dapat dipahami dan dituangkan dalam tulisan.

- b. Klasifikasi, adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi.
- c. Deskripsi, adalah menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah dihimpun dalam uraian yang sistematis.¹² Peneliti akan menguraikan dan data hasil penelitian yakni implementasi Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus di Jalan KS Tubun.

2. Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, dengan adanya analisis, data menjadi berarti dalam memecahkan masalah penelitian.¹³ Setelah data terkumpul peneliti kemudian menganalisis data menggunakan analisis deksriptif kualitatif, yaitu melakukan telaah dan kajian secara mendalam terhadap hasil penelitian dan menggambarkannya dalam bentuk uraian terkait implementasi Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota

¹²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 210.

¹³Jacob Urendenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 38.

Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus di Jalan KS Tubun.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal ke lapangan tentang masalah yang akan di teliti, kemudian menyusun dalam bentuk desain operasional proposal penelitian yang berjudul implementasi Pasal 18 dan Pasal 19 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 26 tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus di Jalan KS Tubun.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi dan wawancara kepada aparat dan beberapa masyarakat, sehingga diperoleh data yang diperlukan.

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengolah secara intensif data yang diperoleh berdasarkan teknik editing dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan hasil penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

4. Tahapan Penyempurnaan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil yang telah diperoleh sesuai dengan sistematika penelitiannya. Untuk kesempurnaannya, maka dikonsultasikan secara intensif kepada dosen pembimbing sampai dinyatakan

baik dan layak dijadikan sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap disidangkan.